

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pengertian bank menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia, Bank Indonesia adalah suatu lembaga negara yang bersifat independen, yang terbebas dari campur tangan pemerintah ataupun pihak-pihak lainnya, kecuali hal-hal yang secara tegas diatur dalam undang-undang ini yang sifatnya tidak bisa diganggu-gugat.¹ Bank berfungsi sebagai intermediasi yang mana bank memiliki posisi yang strategis dalam perekonomian, melihat kegiatan bank yang telah berperan sebagai menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat.² Bank yang diharapkan dapat menjadi solusi bagi setiap masalah di setiap perekonomian masyarakat yang ternyata masih memiliki sisi negatif. Sisi negatif itu dapat berbentuk sistem riba yang biasa disebut dengan bunga. Meskipun nasabah berada dalam situasi yang tidak baik, dalam kata lain riba telah menzalimi nasabah.³

¹ Republik Indonesia, “Undang-Undang Nomor 23 Tentang Bank Indonesia,” *Undang-Undang Republik Indonesia* (1999): 1–55.

² “Pengertian Bank Indonesia” <https://www.bi.go.id>, diakses pada 16 Januari 2024, pukul 16.04 WIB.

³ Nurul Ichsan Hasan, *Perbankan Syariah (Sebuah Pengantar, Ciputat : Referensi (GP Press Group), 2014)*, h. 100.

Perbankan syariah di Indonesia memiliki peluang yang sangat besar dalam memperluas pasarnya dikarenakan penduduknya lebih banyak didominasi orang muslim.⁴ Akan tetapi, tidak menjamin laju perkembangan yang cepat pada perbankan syariah. Hal ini dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan perbankan syariah masih sangat lemah. Selain itu, kinerja perbankan syariah tidak selalu berorientasi pada bagi hasil atau pada keuntungan saja, tetapi juga harus memperhatikan lingkungan sosial dalam perusahaan tersebut.⁵

Kesehatan bank bisa disebut dengan kemampuan bank dalam melakukan suatu kegiatan operasional secara normal dan juga bank mampu memenuhi kewajibannya dengan sangat baik dengan berbagai cara yang serupa dengan peraturan yang berlaku⁶. Telah disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank yang mencakup terhadap faktor-faktor CAMELS (*Capital, Asset quality, Management, Earning, Liquidity, Sensitive to market risk*).⁷ Semakin berkembangnya perbankan nasional membuat Bank Indonesia kembali merubah tingkat kesehatan bank,

⁴ Heri Sudarsono, *Bank Dan Lembaga Keuangan Syariah*, (Yogyakarta : Ekonista, 2013), h. 34.

⁵ Kholilah dan Wirman, "Pengaruh Intellectual Capital Dan Islamic Corporate Governance Terhadap Kinerja Perbankan Syariah Indonesia (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di OJK Tahun 2017-2019)," *Ad-Deenar : Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, Vol. 15, No. 2 (2020), h. 102.

⁶ Muhamad Syakhrun dkk, "Pengaruh CAR, BOPO, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Bongaya Journal for Research in Management (BJRM)*, Vol. 2, No. 1 (Februari-April 2019), h. 2.

⁷ "Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004" <https://ojk.go.id>, di akses pada 23 September 2024 pukul 11.14 WIB.

yaitu dengan mengambil langkah-langkah perbaikan dengan secara efektif menggunakan penilaian terhadap beberapa faktor meliputi *risk profile* (profil risiko), *good corporate governance*, *earning* (rentabilitas), dan *capitals* (modal) yang biasa disingkat dengan RGEC.⁸

Penilaian *risk profile* terdiri dari 8 risiko yaitu risiko kredit, pasar, likuiditas, operasional, hukum, stratejik dan reputasi. Penelitian ini telah menggunakan kredit menggunakan rasio NPF dan FDR untuk mengukur rasio likuiditas. Penilaian GCG adalah sebuah penilaian terhadap penilaian bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. *Earning* adalah hal yang paling penting dalam suatu bank karena salah satu paramenter dalam melakukan penilaian tingkat kesehatan bank. Penilaian faktor rentabilitas dapat dihitung dengan menggunakan rumus ROE. *Capital* juga tidak kalah penting karena jika bank memiliki faktor permodalan yang bagus maka bank juga akan semakin lancar dalam melakukan kegiatan operasionalnya, faktor permodalan dapat diukur dengan menggunakan rumus CAR.⁹

Profitabilitas dapat digunakan sebagai indikator untuk mengukur efisiensi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai

⁸ "Surat Edaran BI No. 13/24/DPNP Tahun 2011" <https://ojk.go.id>, di akses pada 23 September 2024 pukul 11.28 WIB.

⁹ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR, NPF, FDR Dan BOPO Terhadap Profitabilitas (ROA Dan ROE) Pada Bank Umum Syariah", (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta , 2017), *Skripsi mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, h. 6.

profitabilitas maka semakin baik juga kinerja perusahaan tersebut.¹⁰ Rasio yang biasa digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas bank adalah ROA dan ROE. Penelitian ini hanya menggunakan ROE saja dalam mengukur profitabilitas pada bank umum syariah.¹¹ Ali Idrus. (2018) mengemukakan bahwa semakin tinggi profitabilitas bank maka efisiensi bank akan tinggi pula dalam memanfaatkan segala fasilitas bank. Menjaga tingkat profitabilitas adalah hal yang paling penting bagi bank karena profitabilitas yang bernilai tinggi ialah tujuan yang utama bagi setiap bank. jika profitabilitas menunjukkan perkembangan yang meningkat, maka hal itu telah menunjukkan kinerja suatu bank yang efisien.¹² Berikut adalah data nilai rata-rata rasio keuangan bank umum syariah di Indonesia periode 2016-2023.

Tabel 1.1
RASIO KEUANGAN BANK UMUM SYARIAH

Tahun	ROE(%)	CAR (%)	NPF(%)	FDR(%)
2016	23,74	16,63	4,42	85,99
2017	25,09	17,91	4,77	79,65
2018	26,24	20,39	3,26	78,53

¹⁰ Medina Almunawwaroh dan Rina Marlina, "Pengaruh CAR , NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia," *Amwaluna: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*, Vol. 2 No. 1 (2018), h. 6.

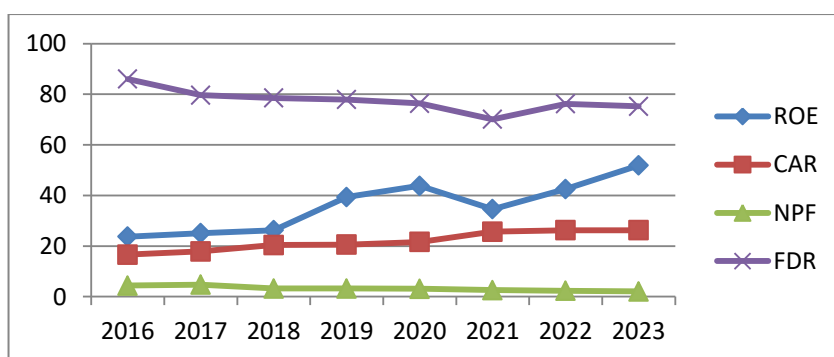
¹¹ Fajar Adiputra, "Pengaruh CAR..., h. 7.

¹² Ali Idrus, "Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Return On Equity (ROE)", *Misykat Al- Anwar : Jurnal Kajian Islam dan Masyarakat*, Vol 29 No. 2 (2018), h. 82.

2019	39,37	20,59	3,23	77,91
2020	43,81	21,64	3,13	76,36
2021	34,60	25,71	2,59	70,12
2022	42,52	26,28	2,35	76,19
2023	51,89	26,28	2,10	75,19

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Grafik 1.1



Sumber : Data Diolah

Return On Equity bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dengan menggunakan modal sendiri yang telah dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak.¹³ Melihat data olahan di atas, tingkat ROE paling rendah sebesar 23,74% yaitu pada tahun 2016 dan naik secara signifikan sebesar 51,89% pada tahun 2023. Sri Mulyani. (2021) mengemukakan bahwa jika nilai ROE relatif rendah maka akses bank dalam memperoleh modal baru akan mengecil, dan memerlukan

¹³ Ely Siswanto, Manajemen Keuangan Dasar, (Malang : Penerbit Universitas Negeri Malang, 2021), h. 36.

pertahanan dan memperluas posisi kompetitif di pasar dan juga dapat membatasi sistem pertumbuhan bank karena ada peraturan yang mengharuskan aset (nilai maksimum) menjadi jumlah tertentu.¹⁴

Capital Adequacy Ratio bertujuan untuk mengukur kemampuan bank dalam menyerap kerugian yang tidak dapat dihindari dan juga dapat digunakan untuk mengukur besar kecilnya kekayaan bank atau kekayaan yang telah dimiliki oleh para pemegang saham.¹⁵ Melihat data olahan diatas, telah menunjukkan bahwa nilai CAR sebesar 26,28% pada tahun 2022-2023 dan mendapat kriteria “sangat sehat”.¹⁶ Ikmal Nurhakim dan Madjidainun. (2021) mengemukakan bahwa CAR harus diperhatikan oleh bank, karena bank dapat mengukur kemampuannya dalam mengatasi segala risiko yang akan timbul akibat adanya penyaluran kredit sehingga bank dapat mempertahankan profitabilitasnya.¹⁷

Non Performing Financing merupakan rasio pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang telah disalurkan oleh bank

¹⁴ Sri Mulyani, “Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return Equity (ROE) Bank Umum Syariah (Studi Kasus pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2015-2019)” *An-Nisbah : Jurnal Perbankan Syariah*, Vol. 2, No. 2 (Juli 2021), h. 144.

¹⁵ Fajar Adiputra, “Pengaruh CAR...”, h. 9.

¹⁶ “Surat Edaran BI No. 6/23/DPNP Tahun 2004” <https://ojk.go.id>, di akses pada 23 September 2024 pukul 21.29 WIB

¹⁷ Ikmal Nurhakim dan Madjidainun, “Pengaruh CAR dan NPF Terhadap ROE Bank Umum Syariah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2015-2019)”, *Maro : Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Vol 4 No. 2 (November 2021), h. 38.

syariah kepada masyarakat. Berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yang termasuk kategori dalam NPF adalah pembiayaan kurang lancar, diragukan dan macet.¹⁸ Melihat data olahan diatas, NPF telah menunjukkan lonjakan yang tinggi pada tahun 2017 yaitu sebesar 4,77% meskipun hanya mendekati batas skor maksimum 5%. Hal ini dapat terjadi karena semakin tinggi nilai NPF yang telah dimiliki oleh sebuah bank syariah telah menunjukkan bahwa semakin tinggi pula risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut.¹⁹ Berliana Dwi Anggraeni dkk. (2022) mengemukakan bahwa nilai NPF yang tinggi adalah suatu indikasi banyaknya pembiayaan yang bermasalah, karena jika nilai NPF tinggi maka telah menunjukkan kualitas pembiayaan bank semakin buruk dan dapat mengakibatkan bank tidak memiliki keberanian untuk meningkatkan penyaluran pembiayaannya sehingga akan berakibat penurunan profitabilitas.²⁰

Financing to Deposit Ratio merupakan suatu perbandingan antara pembiayaan yang telah diberikan kepada nasabah dengan jumlah dana

¹⁸ Zafira Assegaf dkk, “Analisis Pengaruh Variabel Makro Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia (Periode tahun 2007-2013)”, *Jurnal Media Ekonomi*, Vol. 22 No. 2 (Agustus 2014), h. 9.

¹⁹ Luthfia Hanania, “Faktor Internal dan Eksternal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan Syariah Dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang”, *Jurnal Perbanas*, Vol. 1 No. 1 (2015), h. 151.

²⁰ Berliana Dwi Angraeni dkk, “Analisis Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing to Deposit Ratio (FDR), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Debt To Equity Ratio (DER) Terhadap Return On Equity (ROE) pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020”, *Masharif Al-Syariah : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol 7 No. 1 (2022), h. 132.

yang sudah dihimpun oleh bank syariah.²¹ Semakin tinggi nilai FDR maka laba bank akan semakin meningkat.²² Berdasarkan data olahan diatas, telah menunjukkan nilai FDR pada tahun 2016 yaitu senilai 85,99% yang termasuk kategori “sehat”. Ahmad Azmy. (2018) mengemukakan bahwa FDR merupakan perbandingan pembiayaan terhadap dana pihak ketiga. Dengan memperhatikan tersebut, asumsi manajemen bank mampu memprediksi pertumbuhan dana dan pembiayaan, selanjutnya bank dapat menentukan kebutuhan dari modal sendiri.²³

Salah satu indikator yang dapat digunakan untuk menilai kegagalan atau keberhasilan bank syariah dalam mencapai tujuannya adalah laporan kinerja keuangan bank tersebut dalam memperoleh laba. Salah satu faktor yang telah mempengaruhi laba yaitu dari dana pihak ketiga (DPK) yang berasal dari dana masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito yang telah dipercayakan nasabah bank untuk dikelola untuk kegiatan investasi dan operasionalnya.²⁴

²¹ Abdul Haris dan Bunga Chairunnisa, “Pengaruh CAR, NPF, dan FDR Terhadap Profitabilitas Bank Syariah (Studi Kasus Pada Bank BCA Syariah Tahun 2010-2017)”, *Jurnal Ilmiah Edunomika* Vol. 02 No. 03 (Agustus 2018), h. 212.

²² Fajar Adiputra, Pengaruh CAR..., h. 10.

²³ Ahmad Azmy, “Analisis Pengaruh Rasio Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia”, *Jurnal Akuntansi*, Vol 29 No. 1 (Januari 2018), h. 125.

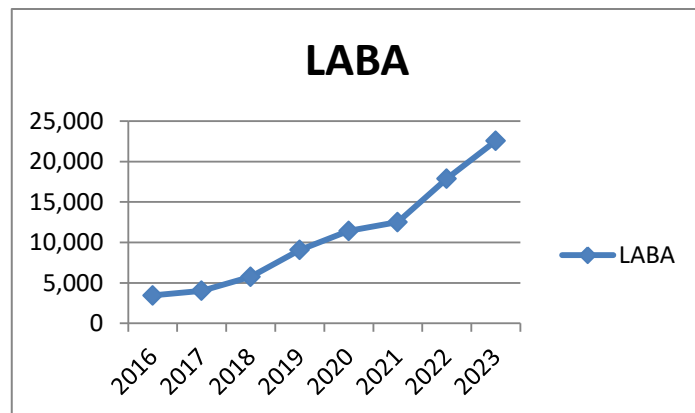
²⁴ Luthfia Hanania, Faktor Internal..., h.153.

Tabel 1.2
Perkembangan Laba Bank Umum Syariah
(dalam miliar rupiah)

Tahun	Laba
2016	Rp. 3.442
2017	Rp. 4.028
2018	Rp. 5.757
2019	Rp. 9.065
2020	Rp. 11.438
2021	Rp. 12.519
2022	Rp. 17.888
2023	Rp. 22.562

Sumber : Statistik Perbankan Syariah

Grafik 1.2



Sumber : Data Diolah

Berdasarkan data Statistik Perbankan Syariah diatas, telah menunjukkan bahwa laba pada tahun 2021-2022 mengalami kenaikan

yang signifikan dari Rp. 12.519 miliar menjadi Rp. 17.888 miliar. Kemudian mengalami peningkatan lagi pada tahun 2023 menjadi Rp. 22.562 miliar.

Kegiatan suatu perbankan pasti akan selalu berhubungan dengan risiko usaha, khususnya pada bank syariah yang lebih banyak memiliki risiko dibandingkan dengan bank konvensional.²⁵ Semakin banyak dana yang telah disalurkan selain dapat menghasilkan keuntungan juga berpotensi timbulnya sebuah risiko pun semakin besar. Hal ini dapat dikarenakan pembiayaan adalah salah satu aktivitas perbankan yang telah memiliki salah satu risiko yang telah disebabkan oleh adanya ketidak mampuan nasabah untuk membayar kewajibannya kepada pihak bank.²⁶

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ikmal Lukman Nurhakim dan Madjidainun Rahma (2020) menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE, dan NPF berpengaruh secara parsial terhadap ROE.²⁷ Hasil penemuan yang telah dilakukan oleh Ahmad Azmy (2018) menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROE, sedangkan NPF dan FDR memiliki pengaruh

²⁵ Muhammad Hasby Al Baihaqy, "Tingkat Kesehatan Bank dan Laba Bank Umum Syariah", *Akuntabilitas : Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 10, No. 1 (April 2017), h. 8.

²⁶ Anelia Anggraeny, "Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada PT Bank Syariah Mandiri Periode 2014-2018)", *Skripsi Mahasiswa IAIN Metro*, h. 4.

²⁷ Ikmal Nurhakim dan Madjidainun, *Pengaruh CAR...*, h. 37.

secara signifikan terhadap ROE.²⁸ Sementara hasil penemuan yang telah dilakukan oleh Irvan Yoga Pradistya (2021) menunjukkan bahwa NPF berdampak negatif tidak signifikan terhadap ROE, FDR berdampak positif tidak signifikan terhadap ROE, CAR berdampak negatif terhadap ROE, dan CAR, NPF, dan FDR berdampak tidak signifikan terhadap ROE.²⁹ Dan hasil penemuan yang telah dilakukan oleh Novi Lestari dan Rissa Mardiana (2022) menunjukkan bahwa CAR secara parsial berpengaruh terhadap ROE, NPL secara parsial berpengaruh terhadap ROE, sedangkan CAR dan NPL secara simultan berpengaruh terhadap ROE.³⁰

Dari fenomena di atas, dapat disimpulkan bahwa tidak setiap kejadian empiris akan sesuai dengan teori yang telah ada. Hal ini telah diperkuat dengan adanya *research gap* yakni dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian yang telah dijabarkan diatas telah menunjukkan adanya pengaruh yang sangat berbeda dari setiap variabel yang dipandang telah berpengaruh terhadap ROE.

²⁸ Ahmad Azmy, Analisis Pengaruh..., h. 135.

²⁹ Irvan Yoga Pradistya, "Pengaruh Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Equity (ROE)" *JIMEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, Vol. 5 No. 3 (2021), h. 55.

³⁰ Novi Lestari dan Rissa Mardiana, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Equity (ROE) Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Yang Terdaftar di BEI", *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, Vol. 2 No.1 (2022), h. 18.

Berdasarkan latar belakang masalah dan juga *research gap* pada penelitian terdahulu maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh CAR, NPF, Dan FDR Terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah Periode 2016-2023”**.

B. Identifikasi Masalah

1. Kurangnya tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pihak bank dan menyebabkan masyarakat kurang untuk menggunakan jasa pada perbankan syariah.
2. kepercayaan yang baik akan meningkatkan profitabilitas dari bank yang bersangkutan. Profitabilitas bank yang akan mendapatkan penilaian yaitu diantaranya ada *Return On Equity* (ROE).
3. ROE dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya CAR, FDR dan NPF.
4. Efisiensi dari pengeluaran bank yang kurang maksimal.
5. Sering terjadi pembiayaan yang bermasalah atau kredit yang macet sehingga menyebabkan pendapatan bank yang ikut mengalami penekanan.
6. CAR, NPF atau FDR ataupun pembiayaan yang lain, yang sering bermasalah dapat disebabkan oleh beberapa faktor, baik itu dikarenakan oleh masalah ekonomi dari nasabah ataupun dari bank itu sendiri.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah penelitian ini adalah :

1. Peneliti akan lebih fokus meneliti mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Penelitian dilakukan pada 5 Bank Umum Syariah yang ada di Indonesia yang memiliki laporan keuangan tahunan lengkap yaitu : Bank BCA Syariah, Bank BTPN Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Indonesia, dan Bank Panin Dubai Syariah.
3. Penelitian diambil dari Laporan Tahunan setiap masing-masing bank periode 2016-2023.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah :

1. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial berpengaruh terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023?
2. Apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023?
3. Apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023?

4. Apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023.
2. Untuk mengetahui apakah *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023.
3. Untuk mengetahui apakah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara parsial terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023.
4. Untuk mengetahui apakah *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah periode 2016-2023.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut :

1. Lembaga Perbankan Syariah

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi referensi yang nantinya akan menjadi sumber informasi yang akan digunakan menjadi bahan pembuat keputusan dalam bidang keuangan khususnya dalam hal untuk memaksimalkan kinerja perusahaan.

2. Akademisi

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menjadi acuan untuk penelitian seterusnya, terutama yang bersangkutan dengan rasio keuangan atau profitabilitas bank khususnya pada perusahaan perbankan syariah.

3. Peneliti

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai alat belajar untuk kedepannya, baik itu menganalisis atau mengidentifikasi permasalahan yang masih berkaitan dengan rasio keuangan pada perbankan syariah dan profitabilitas perbankan syariah khususnya pada 5 Bank Umum Syariah.

G. Sistematika Pembahasan

Alasan dibuatnya sistematika pembahasan adalah untuk mempermudah pemahaman dan memberikan suatu gambaran kepada

pembaca terkait penelitian yang telah diuraikan oleh penulis.

Sistematika dari penelitian ini antara lain adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab satu yang berisi pendahuluan yaitu untuk membahas latar belakang masalah yang telah menjadi dasar atau asas yang akan dilakukannya penelitian, identifikasi masalah, batasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan juga sistematis pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORETIS

Bab dua yang berisi tentang semua kajian-kajian teoretis yang akan menjadi landasan teori dan akan menjadi bahan acuan dalam penelitian ini, penelitian terdahulu, variabel dan hubungan antar variabel, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Bab tiga yang berisi metode penelitian yang berisi tentang waktu dan tempat, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, variabel-variabel dan juga definisi operasional variabel, begitu pula jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan juga metode analisis data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab empat yang berisi tentang pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan menjelaskan tentang deskripsi dari objek penelitian, analisis data, dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Bab lima yang berisi penutup yang mana terdiri dari kesimpulan hasil penelitian dari analisis *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas pada Bank Umum Syariah, segala keterbatasan penelitian dan juga saran berupa suatu tindakan yang sebaiknya dilakukan dikemudian hari.